

BAB IV

KESIMPULAN

Cerita pendek *Kuah Tajin dan Sayur Asin* karya Ma Jinlian ini menceritakan tentang kehidupan keluarga muslim yang selalu membantu keluarganya dan keseharian keluarga pada tahun 1987. Perubahan budaya masyarakat Cina sejak dijalkannya modernisasi dan keterbukaan di Cina berdampak kepada tatanan kehidupan masyarakat Cina, terutama masyarakat yang mayoritas adalah petani mengubah kehidupan orang desa dengan bermigrasi ke kota untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan lebih layak dari sebelumnya, penggambaran orang yang bermigrasi ini dapat dilihat melalui cerita *Kuah Tajin dan Sayur Asin Tahun 1987* Ma Jinlian tidak memasukan tokoh usia produktif, melainkan hanya ada usia yang belum produktif dan usia yang sudah tidak produktif. Akibat dari modernisasi ini juga terjadilah inflasi di Cina yang membuat barang berlimpah, namun masyarakat Cina tidak sanggup untuk membeli barang karena upah yang diberikan sangatlah kecil. Ma Jinlian memperlihatkan hal ini dengan membuat keluarga kakek selalu membagi apapun kekerabatnya yaitu keluarga kakek ke-2.

Pembuatan kuah tajin dan sayur asin sudah berlangsung ribuan tahun yang lalu pada masa Dinasti Han timur. Yang bermula namanya adalah 'Jiangshui mian' menjadi 'Jiangshui cai' yang ditemukan oleh sepasang suami istri tanpa sengaja. Kuah asam yang dihasilkan dari fermentasi sawi putih. Ma Jinlian memperlihatkan tradisi pembuatan kuah tajin dan sayur asin pada cerita ini lewat nenek. Tradisi ini sebagai simbol penghormatan terhadap para pemberontak. Yang dipopulerkan pada masa itu oleh seorang koki bernama Chen Shi 陈实 Kuah tajin dan sayur asin merupakan makanan yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat yang tinggal di kota *Ningxia* 宁夏 dan provinsi lain di barat laut, serta provinsi yang ada di sekitar barat laut.